

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipSD.v11i1>

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Jeliana<sup>1\*)</sup>, Muhammadi<sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [jelianarazief@gmail.com](mailto:jelianarazief@gmail.com), [ajomuhammadi@gmail.com](mailto:ajomuhammadi@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 27-03-2023

Revised : 17-04-2023

Accepted : 20-04-2023

Published : 26-04-2023

### ABSTRACT

*The problem in this research is motivated by the low learning outcomes of students. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes using the Discovery Learning model in integrated thematic learning in class V UPT SDN 08 Pasar Surantih, Pesisir Selatan District. This research is a classroom action research with a quantitative and qualitative approach with four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and students of class V UPT SDN 08 Pasar Surantih and carried out in two cycles. The results showed that the observation of lesson plans for cycle I averaged 86.11% (B) and increased in cycle II with a percentage of 94.44% (SB), in cycle I teacher activity an average of 82.81% (B) increased in cycle II with a percentage of 94.44% (SB), in the activity of students in cycle I an average of 82.81% (B) increased in cycle II with a percentage of 94.44% (SB) and student learning outcomes in cycle I averaged average 71.67 (C) increased in cycle II 86.05 (B). Thus, integrated thematic learning using the Discovery Learning model can improve learning outcomes in class V UPT SDN SDN 08 Pasar Surantih, Pesisir Selatan Regency.*

### Keywords:

*Learning Outcomes*

*Discovery Learning*

*Integrated Thematic*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ialah guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih dan dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan RPP siklus I rata-rata 86,11% (B) meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB), pada aktivitas guru siklus I rata-rata 82,81% (B) meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB), pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 82,81% (B) meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB) dan hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 71,67 (C) meningkat pada siklus II 86,05 (B). Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas V UPT SDN SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

Corresponding Author Email<sup>1\*)</sup>: [jelianarazief@gmail.com](mailto:jelianarazief@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang dilaksanakan dengan membina berbagai potensi diri peserta didik sebagai pembentukan kepribadian yang matang dan berwibawa secara psikis maupun fisik, terkait keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, keilmuan, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Menurut Yolanda & Reinita (2019) kurikulum adalah suatu perangkat sebagai pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik dalam ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum perlu memiliki sifat dinamis, karena perlu diselaraskan pada berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Desyandri & Maulani, 2019). Dengan kata lain, kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disebabkan karena kurikulum begitu erat kaitannya pada perkembangan hidup masyarakat. Pergantian kurikulum 2013 sebagai gerakan pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Keberadaan kurikulum 2013 merupakan suatu langkah guna mengoptimalkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu ialah proses belajar yang memakai tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran guna memberi suatu pengalaman untuk peserta didik (Reinita, 2020), Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Elisasmita & Desyandri, 2023). Menurut (Syaiful, A. & Amini, 2021) pembelajaran tematik terpadu ialah sebuah proses belajar yang mengharapkan peserta didik agar aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir sehingga menghadirkan sebuah proses belajar yang bermakna.

Rusman (2013) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Peserta didik ialah pusat dari proses belajar (*student centered*), (2) Peserta didik diberikan suatu pengalaman langsung, (3) Dalam memisahkan muatan mata pelajaran tidak terlihat jelas, (4) Penyajian konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil belajar berkembang berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik (7) Penggunaan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu dapat dijalankan dengan efektif jika memenuhi karakteristik di atas sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru berdasarkan atas kebutuhan peserta didik di kelas.

Majid (2014) mengemukakan yang dimaksud RPP ialah suatu rancangan yang menggambarkan pengorganisasian pembelajaran dalam ketercapaian Kompetensi Dasar (KD). Menurut Ratumanan dan Rosmiati (2019) RPP sangat penting peranannya karena berfungsi sebagai pedoman yang penting bagi

---

guru dalam membantu keberlangsungan pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, guru hendaknya menyusun suatu aktivitas pembelajaran yang dituangkan pada suatu RPP sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu yang ideal dilaksanakan berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu dan sesuai dengan RPP yang dirancang secara tepat. Pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan ideal apabila didukung oleh guru yang ideal. Seorang guru yang ideal dapat berpikir kritis ketika melaksanakan tugas dengan profesional serta bisa memperoleh alternatif yang seharusnya dipilih pada pembelajaran sebagai upaya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan ideal apabila pembelajarannya dapat menunjang kreativitas seluruh peserta didik, menekankan peserta didik untuk aktif sebagai upaya membangun proses belajar yang menyenangkan agar bisa meraih tujuan belajar dengan efektif (Tarigan et al., 2021). Pembelajaran ideal dapat menandakan tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian bisa menyebabkan hasil belajar peserta didik yang optimal. Hasil belajar ialah sebuah kemampuan peserta didik yang didapatkan setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran (Putri, 2021). Menurut Djamarah (dalam (Ekawarna, 2013) hasil belajar ialah suatu hasil yang didapatkan seperti pengalaman yang menyebabkan adanya perubahan dari peserta didik sebagai hasil atas suatu aktivitas belajar yang dapat diukur pada bentuk angka maupun huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 - 20 Oktober 2022 di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan pada Tema 3 (Makanan Sehat), Subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh), ditemukan beberapa permasalahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari peserta didik yaitu: 1) peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, 2) peserta didik belum menemukan konsep materi pembelajaran secara mandiri, 3) peserta didik belum bisa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) peserta didik belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi.

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh peran guru di dalam kelas, bersumber hasil pengamatan peneliti ketika observasi nampak bahwasanya: 1) Guru masih menjadi pusat pembelajaran, kondisi tersebut tercermin pada saat berlangsungnya proses belajar, guru masih sangat dominan dalam aktivitas pembelajaran dimana peserta didik kurang aktif untuk ikut pada proses belajar, 2) guru kurang memberi stimulus, sehingga belum tumbuhnya rasa keingin tahuan peserta didik terkait materi ajar, hal ini menyebabkan peserta didik belum menemukan sendiri konsep pembelajaran, 3) guru belum mengenalkan terkait permasalahan nyata yang dekat dengan peserta didik, hal ini terlihat dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran hanya melalui isi buku siswa saja, 4) guru belum membimbing peserta didik ketika berdiskusi sehingga belum tampak sikap bekerja sama peserta didik di dalam kelompok.

Permasalahan juga dipengaruhi oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi terlihat bahwa: 1) Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan memiliki tingkatan yang rendah, 2) Tujuan pembelajaran belum sesuai berdasarkan unsur ABCD (*audience, behavior, condition dan degree*), 3) Media pembelajaran sebatas yang ada di buku guru dan buku siswa, tidak didukung dengan media pembelajaran lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan pada Penilaian Tengah Semester Ganjil TA 2022/2023:

No	Nama Peserta Didik	Bahasa Indonesia	PPKn	IPS	Jumlah	Rata-Rata	KET
1	JSY	70	66	64	200	66,66667	TT
2	JMN	86	84	75	245	81,66667	T
3	KJP	65	60	64	189	63	TT
4	MA	62	50	53	165	55	TT
5	MAJ	80	75	70	225	75	T
6	MAE	70	65	53	188	62,66667	TT
7	MGM	84	87	70	241	80,33333	T
8	MSA	60	50	53	163	54,33333	TT
9	NN	80	87	65	232	77,33333	TT
10	NPD	60	70	60	190	63,33333	TT
11	NND	60	65	64	189	63	TT
12	NA	82	90	84	256	85,33333	T
13	PAS	82	65	60	207	69	TT
14	RA	60	60	64	184	61,33333	TT
15	RA	70	80	65	215	71,66667	TT
16	RPP	75	65	60	200	66,66667	TT
17	TFRY	60	84	65	209	69,66667	TT
18	YI	60	55	53	168	56	TT
19	ZDR	70	80	77	227	75,66667	T
20	CM	60	65	53	178	59,33333	TT
21	JDP	75	60	65	200	66,66667	TT

**Tabel 1. Hasil Belajar Tengah Semester Kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih**

*Sumber:* Guru Kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Pada tabel diatas, terlihat bahwa hanya 5 orang atau 23,81% yang mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan sebanyak 16 orang atau 76,19% belum mencapai KBM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Telah diketahui pada penelitian sebelumnya oleh Sholinah & Abidin (2020) bahwa dilaksanakan subjek yang digunakan yakni kelas IV SDN 08 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek yang berbeda yakni pada peserta didik kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan dan peserta didiknya memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan tema yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, dimana peneliti ingin menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat dilaksanakan di sekolah dasar.

---

Berdasarkan permasalahan yang memberi pengaruh buruk pada hasil belajar, maka diperlukan upaya-upaya yang bisa meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai suatu alternatif pembelajaran. Tindakan yang dapat dilakukan adalah melalui pemilihan model belajar tepat berdasarkan atas materi pembelajaran, dengan demikian tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2013) bahwa model pembelajaran bisa menjadi suatu pola pilihan, sehingga guru dapat menentukan model belajar yang tepat serta efektif guna meraih tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru hendaknya kreatif serta menciptakan pembelajaran yang kondusif, yaitu satu di antaranya melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar permasalahan-permasalahanyang ada bisa teratasi serta terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka satu di antara model yang bisa dipakai ialah model *Discovery Learning* yang menekankan peserta didik agar lebih giat dan aktif untuk mengeluarkan ide-idenya, dengan demikian peserta didik bisa lebih memahami berbagai materi. Menurut Maskuri (2022) model *Discovery Learning* merupakan sebuah model yang menerapkan suatu pembelajaran penemuan dengan menekankan peserta didik menjadi aktif ketika pembelajaran, dapat menemukan konsep dan prinsip dalam pembelajaran secara mandiri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Putra & Abidin, 2023) dengan menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik ditekankan untuk belajar mandiri dengan berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

Model *Discovery Learning* menekankan peserta didik guna memperoleh sendiri konsep pengetahuannya yang belum pernah ditemukan oleh peserta didik (Widiasworo, 2017). Melalui model *Discovery Learning* ini dapat membangunkan rasa keingin tahuan peserta didik, memberi mereka semangat belajar agar sampai mendapatkan jawaban atas penyelesaian masalah dengan berpikir kritis dari mengidentifikasi masalah hingga menarik kesimpulan (Helsha & Hendri, 2020). Menurut Setiawan & Istiqomah (2018) tujuan model *Discovery Learning* adalah agar peserta didik secara langsung terlibat pada proses penemuan, agar peserta didik bisa aktif pada proses belajar, peserta didik dapat bekerjasama, dan dapat saling berbagi serta menerima informasi yang didapatnya.

Suherman (dalam Lestari, 2020) mengemukakan terdapat beberapa kelebihan *Discovery Learning*, yakni: 1) Peserta didik aktif pada pembelajaran karena berpikir serta menggunakan kemampuannya guna memperoleh hasil akhir, 2) Peserta didik memahami benar materi pelajaran karena merasakan sendiri bagaimana cara memperolehnya, 3) Penemuan sendiri dapat menciptakan rasa puas. Kepuasan batin inilah yang memotivasinya guna melaksanakan penemuan-penemuan lebih lanjut guna meningkatkan minat belajarnya. 4) Peserta didik yang mendapatkan informasi melalui metode penemuan dirasa sanggup menghubungkan pengetahuannya ke konteks yang berbeda, 5) Peserta didik terlatih untuk lebih banyak belajar secara mandiri.

---

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah berjenis penelitian tindakan kelas sebab penelitian ini menggunakan bentuk tindakan yang bertujuan guna meningkatkan praktik dalam pembelajaran. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan guna mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran di kelas guna meningkatkan rencana serta pelaksanaan pembelajaran agar bisa mempengaruhi pengoptimalan hasil belajar peserta didik.

Menurut Uno, et al (2014) menjelaskan bahwasanya PTK ialah suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dimana bertujuan guna memperbaiki kinerja agar proses belajar berlangsung secara baik serta hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak dua siklus yakni pada tema 8. Pada siklus I dengan dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 pada hari Rabu, 01 Maret 2023 dan siklus I pertemuan 2 pada hari Senin, 13 Maret 2023 dan siklus II dengan satu kali pertemuan pada hari Kamis, 16 Maret 2023.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Guru dan peserta didik kelas UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan merupakan subjek pada penelitian ini. Peserta didik berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

### 2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan terdiri atas empat tahap, yakni:

#### 2.4.1 Perencanaan

Aktivitas tersebut berawal melalui perumusan rancangan tindakan pembelajaran tematik terpadu yakni menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023, menganalisis kurikulum 2013 di SD, buku guru dan siswa, merumuskan RPP berdasarkan tahap model *Discovery Learning*, merancang lembar penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, lembar observasi juga peneliti siapkan yang digunakan oleh pihak yang terlibat yakni observer serta berdiskusi bersama guru kelas terkait cara mengumpulkan data dan observasi.

#### 2.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahapan dalam melaksanakan tindakan berawal dengan berlangsungnya proses belajar tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sesuai rencana, dilakukan dua siklus. Praktisi merupakan peneliti sendiri dan observer yakni guru kelas. Guru kelas serta teman sejawat melaksanakan observasi yakni melalui penggunaan instrument yang telah ditetapkan.

### 2.4.3 Pengamatan

Guru kelas dan teman sejawat melaksanakan pengamatan, pada tahap ini observer mengamati proses pembelajaran kemudian mengisi lembar pengamatan sesuai dengan deskriptor yang muncul dari setiap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

### 2.4.4 Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti mendiskusikan pelaksanaan tindakan pembelajaran bersama guru kelas dimana berperan menjadi observer, menelaah rencana yang telah dirancang dengan pelaksanaan yang dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut dipakai guna menjadi masukan untuk tindakan berikutnya.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan adalah sumber data penelitian ini, terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, aspek guru dan peserta didik ketika pembelajaran. Data penelitian ini yakni diperoleh melalui subjek yang diteliti.

Lembar observasi dan lembar soal tes merupakan instrument penelitian yang digunakan, berasal atas tiga ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes, tes, dan dokumentasi. Tes dilaksanakan oleh peserta didik guna memperkuat data terkait penguasaan atas materi pembelajaran. Teknik non tes merupakan jenis penilaian yang dilaksanakan sebagai upaya guna memperoleh data terkait sikap dan keterampilan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

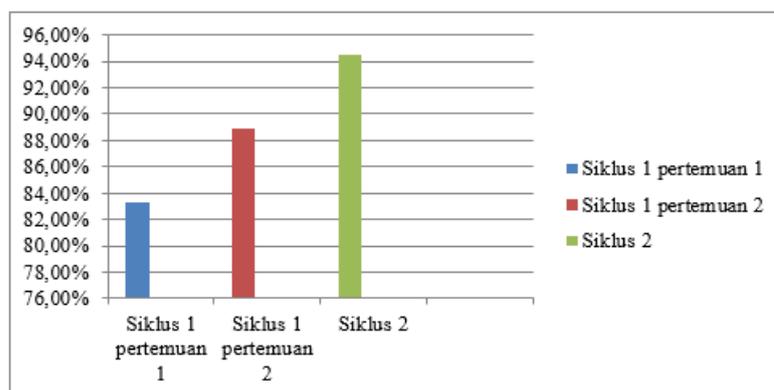
## 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data untuk dapat diinterpretasikan. Data yang didapatkan pada penelitian ini dianalisis dengan memakai analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2022) menyatakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Kemudian teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan indeks nilai kuantitatif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

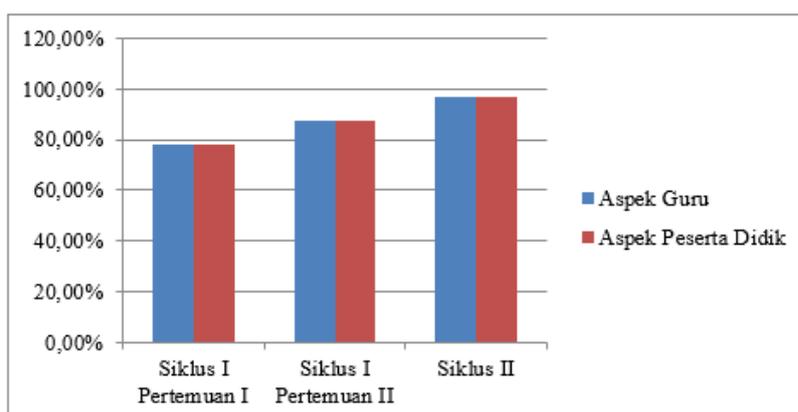
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

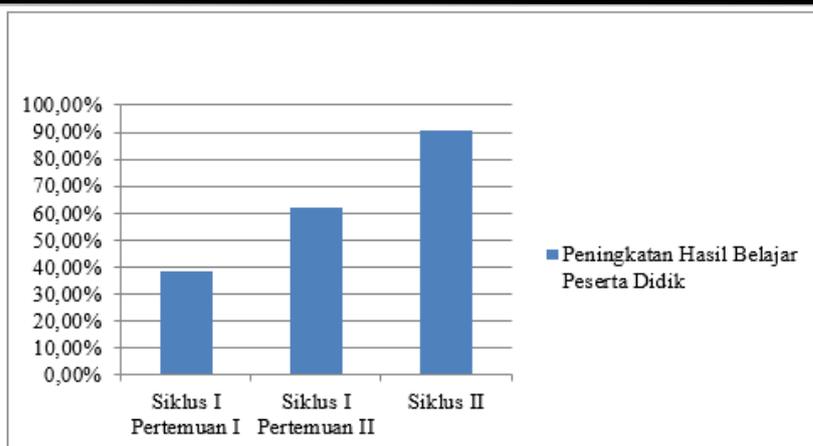
Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan pada Semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas V dan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat praktis. Setiap pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) yaitu: 1) Stimulation (Stimulasi/pemberian rangsangan), 2) Problem statement (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data collection (Pengumpulan data), 4) Data processing (Pengolahan data), 5) Verification (Pembuktian), dan 6) Generalization (Menarik kesimpulan/generalisasi). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu



Gambar 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Guru dan Aspek Peserta didik



**Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Ketiga grafik di atas merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ptematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: Pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2014). Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dalam ketercapaian tujuan guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,33% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 88,89%. Maka rekapitulasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh persentase nilai 86,11% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 94,44% dan predikat (SB). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus II telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan maka dari hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,12% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,88% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Pada aspek sikap, berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1 terdapat 2 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II terdapat 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif, yaitu nilai utama karakter integritas, gotong royong, dan kemandirian. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 69,06 dengan predikat kurang (K), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,71 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 72,82 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,91 dengan predikat baik (B).

Beberapa temuan penelitian sebelumnya yang mendukung temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik memahami konsep belajar secara mandiri sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan optimal. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sholinah & Abidin (2020) bahwa hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siklus I 72,25 (C) meningkat siklus II 82,8 (B). Penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Indrawati (2021) juga mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan 75,2 meningkat menjadi 87,92 sedangkan pada aspek keterampilan 75,28 menjadi 82,01.

Berdasarkan data yang didapat, jelas bahwa hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di atas, disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan model *Discovery Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. Hasil penelitian ini menampilkan penilaian pengamatan RPP siklus I mendapatkan rata-rata persentase 86,11% dengan kualifikasi B (Baik). Mengalami peningkatan di siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan memakai lembar pengamatan segi guru dan

peserta didik menampilkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal tetapi sudah mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru di siklus I mendapatkan rata-rata 82,81% dan berkualifikasi B (Baik). Naik pada siklus II 96,88% dan berkualifikasi sangat baik (SB). Kemudian pengamatan pelaksanaan kegiatan peserta didik di siklus I mendapatkan rata-rata 82,81%. Naik di siklus II 96,88% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil penelitian ini bisa dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SDN 08 Pasar Surantih terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Siklus I didapatkan rata-rata 71,67. Kemudian naik di siklus II dengan rata-rata 86,05. Berdasarkan pemaparan di atas dilihat bahwa hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan menasihati peneliti dalam membuat skripsi ini. Terima kasih kepada bapak Ardialis, M.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SDN 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan dan Ibu Yuli Putri Yanti, S.Pd yang telah membantu dalam keancaran penelitian ini serta guru-guru dan peserta didik tidak lupa terima kasih juga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung peneliti selama proses penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Clarisa, A. & Indrawati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(67), 1577–1581.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model *Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58–67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Dwita, P. S., & Zuryanty, Z. (2023). Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 146. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i2.10425>
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. REFERENSI (GP Press Group).
- Elisasmitha, E., & Desyandri, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 731–742.
- Helsa, Y. & Hendri, S. (2020). *Theories in Mathematics*. Kediri: Aksara Rentaka Siar (ARS).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- 
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Lestari, E.T. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maskuri. (2022). *Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, J. E., & Abidin, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 1. <https://doi.org/10.24036/e-jipisd.v10i3.10482>
- Putri, A. M. dan M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2).
- Ratumanan & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahela, T. dan Muhammadi. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1437–1450.
- Sholinah, K. & Abidin, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 379. <https://doi.org/10.24036/e-jipisd.v10i3.10459>
- Siyoto, S & Sodik, M, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 297–305. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Syaiful, A. & Amini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together di Kelas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima .... *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3686–3697.
-

---

Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.

Tri, D., Fajar, P., dan Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 3(2), 2656-6702

Uno, B.H., Lamatenggo, N., Koni, S.MA. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

\_\_\_\_\_. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska Publisher.

Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Peserta didikan Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.

Available online at

